

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering memengaruhi individu pada segala usia, karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit (Wong, 2009)

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Dalam pencapaian target Indonesia Sehat 2013, dilakukan peningkatan status kesehatan gigi juga peningkatan kemampuan masyarakat untuk melakukan pencegahan secara global. Adapun sasaran secara menyeluruh tahun 2010 menurut WHO 90% anak berumur <5 tahun bebas karies, penduduk berumur <18 tahun tidak ada gigi yang dicabut karena karies dan kelainan periodontal (Dewanti, 2012).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies gigi (gigi berlubang). Tetapi, yang memiliki motivasi

untuk menambal gigi berlubang hanya sekitar 1,6% dan ada sekitar 43% penderita penyakit gigi atau kelainan gigi yang belum memeriksakan giginya. Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat (Sariningsih, 2012).

Menurut data dari pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun (Sariningsih, 2012). Dan berdasarkan hasil survey yang dipaparkan, Sekretaris Persatuan Dokter Gigi (PDGI) Jawa Tengah, drg. Karjati, sebanyak 87% anak usia 5-6 tahun di Jawa Tengah sudah menderita karies pada giginya dan didapat data bahwa Kabupaten yang paling banyak menderita karies terdapat di Kota Karanganyar 38,6% dan terendah di Kota Solo 11,1% (Kemenkes RI, 2011).

Orang tua, khususnya ibu yang tingkat pengetahuannya rendah mengenai pola makanan anak, kebersihan mulut anak dan pemeriksaan rutin kedokter gigi menyebabkan resiko anaknya mempunyai karies gigi (Suresh, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 siswa TK 01 pertiwi karangbangun Karanganyar didapatkan tujuh siswa diantaranya mengalami karies gigi, sedangkan hasil wawancara pada lima orang tua siswa tiga diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang kunjungan

kedokteran gigi setidaknya enam bulan sekali, cara menggosok gigi yang benar, orang tua masih membiarkan si anak mengkonsumsi makana manis misalnya coklat dan permen, membersihkan gigi atau menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.

Melihat latar belakang tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Tk 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di TK 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK 01 Pertiwi

Karangbangun Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada siswa di TK 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada siswa di TK 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar.
- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi di TK 01 pertiwi karangbangun Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya

2. Tenaga kesehatan atau perawat

Penelitian ini sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak agar terhindar dari resiko terjadinya

karies gigi pada anak

3. Institusi pendidikan TK

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada guru, orangtua dan murid dalam menjaga kebersihan gigi.

E. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain :

Lilik Hidayani dan Kiki Korneliani (2012) tentang “Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Keparahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah” menyatakan bahwa karies gigi akan menyebabkan rasa sakit sehingga mempengaruhi asupan makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak. Disebabkan oleh tiga faktor yang berhubungan yaitu makanan, host dan bakteri dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak di Taman kanak-kanak, sebagian besar (73%) sering mengonsumsi makanan kariogenik, sebanyak 86,5% memiliki indeks plak kategori buruk dan sebanyak 77% memiliki keparahan karies gigi pada kategori tinggi. Ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik (p value 0,000 indeks plak 0,000) terhadap keparahan karies gigi maka menyarankan kepada orang tua untuk mengurangi atau membatasi frekuensi makanan kariogenik anak dan memberikan batasan kepada penjual makanan di sekitar sekolah adalah sebagai salah satu upaya mencegah karies gigi.

Enik widayati (2011), tentang “Hubungan peran keluarga dengan

tingkat kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di sdn kedung sukodani Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan metode *cross sectional*. Populasi diambil dari 64 siswa kelas 2 dan 3 besar sampel 55 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah peran keluarga dan variabel dependen adalah tingkat kejadian karies gigi. Pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden dan observasi kondisi gigi siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan *SPSS 16 for windows* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden (52,7%) memiliki peran keluarga kurang dan sebagian besar murid (60%) mengalami karies gigi, hasil analisis didapatkan $p(0,000) < \alpha(0,05)$ berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan peran keluarga dengan tingkat kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.